MEMBANGUN GARUT BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Patanjala sebagai Ageman Kerja

Dari *Amanat Galunggung* ke praktik kinerja sehari-hari

Yaman Suryaman, SE., M.Si., Ph.D
Universitas Garut

TEMBEY

Kearifan lokal sering berhenti di simbol: busana, bahasa, seremoni.

Pertanyaannya : Apakah cara kita bekerja mencerminkan ajaran Sunda?

RUMUSAN INTI

Dalam *Amanat Galunggung*, Patanjala pertama-tama adalah ajaran laku: meniru sungai.

Ajaran itu disebut *ageman (agama)*, pegangan hidup warisan leluhur. Ukurannya bukan semangat, semangat, melainkan isi kerja kita: berisi atau hapa.

DASAR REGULASI

Kearifan lokal sudah punya tempat dalam undang-undang

UU 5/2017 · Pemajuan Kebudayaan · Ps. 5

Objek pemajuan kebudayaan meliputi meliputi antara lain **tradisi lisan**, **manuskrip**, dan **pengetahuan tradisional**. **tradisional**.

Amanat Galunggung adalah manuskrip; paribasa adalah tradisi lisan; Patanjala adalah pengetahuan tradisional.

UU 32/2009 · Lingkungan Hidup · Ps. 2 huruf l

Asas kearifan lokal: memperhatikan nilai-nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata tata kehidupan masyarakat.

Relevan bagi kebijakan ruang, air, dan risiko bencana di Garut.

UU 20/2023 · ASN · Ps. 4

Nilai dasar ASN (BerAKHLAK) **dijabarkan dijabarkan dalam kode etik dan kode kode perilaku**.

Di sinilah ageman masuk: memberi isi dan bahasa lokal pada perilaku yang sudah diwajibkan.

UU 32/2009: rumusan asas kearifan lokal dari Penjelasan Pasal 2 huruf l.

AMANAT GALUNGGUNG · KROPAK 632 · LEMBAR VI VERSO

Patanjala tertulis dalam naskah

Ku na urang ala lwirna patanjala, pata ngarana cai, jala ngarana (a)pya, hanteu piburungeun tapa kita lamuna bitan apwa téya…

“Kita tiru caranya patanjala; pata berarti air, jala berarti sungai. Tidak akan sia-sia amal baik kita bila (kita) meniru sungai itu…”

Satu rangkaian dengan ajaran *agamaning paré* (lembar V rekto): keduanya tentang **twah**, perbuatan manusia.

Sungai sebagai teladan: setia pada alurnya, tidak terpengaruh ucapan buruk.

Tata kelola DAS (*pangauban*) adalah pengembangan tradisi hidup, bukan isi bagian naskah ini.

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987). Glosa “pata = air, jala = sungai” dari penyunting.

AGEMAN = PEGANGAN HIDUP

Agama dalam naskah: pegangan laku, bukan agama formal

AG II verso

jaga rampésna agama, hana kahuripana urang sakabéh

“Pelihara kesempurnaan agama, pegangan hidup kita semua.”

AG V verso

mwa téoh sasab na agama pun, na sasana bwat kwalwat pun

“Tidak tersesat dari agama, yaitu hukum buatan leluhur.”

AG V rekto

kitu tu agama dina urang réya

“Demikianlah perilaku orang banyak.”

Catatan penyunting no. 54

a (tidak) + *gama* (bergerak)

Artinya: yang tidak bergerak, yang tetap. Itulah pegangan.

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987). “Pegangan hidup” pada II verso adalah terjemahan penyunting.

AGAMANING PARÉ · AG V REKTO

Standar Ukuran: berisi atau hapa

na twah rampés dina urang, agamaning paré — amal yang sempurna dalam diri kita: ilmu padi

Berisi, lalu merunduk

Setelah berisi, tiba saat merunduk. Merunduk adalah tanda ada isinya.

Hapa

Masak tetap tengadah: tampak berlimpah, ternyata kosong. Gagal pertama.

Ayeuh

Rebah sebelum berisi: tampak rendah hati, padahal belum menghasilkan. Gagal kedua.

Naskah menawarkan, tidak memaksa: *aya si nu hayang, daék…* — bila ada yang mau dan bersedia.

AG V rekto, Danasasmita dkk. (1987) hlm. 122–123. Kedudukan setara hapa dan ayeuh: tafsir lisan, belum diverifikasi kamus.

Tujuh ageman kerja: dari naskah ke pekerjaan

1. Naskah

Amanat Galunggung: apa yang tertulis

→

2. Ungkapan hidup

Paribasa Sunda yang masih kita ucapkan

→

3. Praktik kerja

Perilaku yang bisa diamati atasan dan warga

1 Tidak berebut kedudukan

2 Teguh memegang amanat

3 Bekerja untuk hasil

4 Ramah dan terukur bicara

5 Setia pada alur

6 Kebijakan yang tidak semrawut

7 Negeri yang berisi

Penautan naskah dengan ungkapan adalah tafsir narasumber, bukan klaim bahwa ungkapan itu berasal dari naskah.

AGEMAN 1 · KOLABORATIF · HARMONIS

Tidak berebut kedudukan

Naskah · AG III rekto

haywa paalaala palungguhan, haywa paalaala pameunang, haywa paalaala demakan

“Jangan berebut kedudukan, penghasilan, hadiah, karena sama asal-usulnya, sama mulianya.”

Ungkapan hidup

Ulah pagiri-giri calik, pagirang-girang tampian

Jangan berebut tempat duduk terdepan atau tempat mandi paling hulu.

Praktik yang bisa diamati

- Data diberikan ke OPD lain tanpa harus diminta berulang kali
- Capaian lintas OPD dilaporkan sebagai hasil bersama, dengan menyebut mitranya
- Rapat koordinasi ditutup dengan pembagian peran tertulis: siapa, apa, kapan

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987). Ungkapan: tradisi lisan Sunda, tidak berasal dari naskah.

AGEMAN 2 · AKUNTABEL

Teguh memegang amanat

Naskah · AG III rekto, IV verso

ku ulah, ku sabda, ku ambek

“Dengan perbuatan, dengan ucapan, dengan itikad.”

Yang dicela: *mwa teteg di carék wahidan*, “tidak teguh memegang amanat.”

Ungkapan hidup

Sacangreud pageuh, sagolék pangkék

Teguh pada janji yang sudah diikat.

Ngeduk cikur kudu mitutur

Sekecil apa pun, mengambil harus seizin pemiliknya.

Praktik yang bisa diamati

- Janji layanan (waktu, biaya) ditepati; bila akan meleset, warga diberi tahu sebelum tenggat
- Laporan ditulis sesuai kondisi lapangan, bukan sesuai target
- Fasilitas dan pemberian di luar hak ditolak

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987). Ungkapan: tradisi lisan Sunda, tidak berasal dari naskah.

AGEMAN 3 · KOMPETEN

Bekerja untuk hasil, bukan untuk dipuji

Naskah · AG IV rekto

hamwa karampés nambahan twah ja rang dipuji ku sakalih

“Percuma menambah amal bila mengharap dipuji orang lain.” Yang dipuji: *si cangcingan, si rajeun-leukeun*, cekatan dan tekun.

Citra dalam naskah · AG VI

Galah dawa sinambungan tuna

Galah panjang disambung batang: berlebihan, sia-sia.

Galah ceundeuk tinugelan téka

Galah tusuk dipotong runcing: terampil, tepat sasaran.

Praktik yang bisa diamati

- Kegiatan dinilai dari manfaatnya bagi warga, warga, bukan dari banyaknya dokumentasi dokumentasi
- Tiap pegawai menetapkan satu keterampilan yang ditingkatkan tahun ini
- Program tidak “disambung-sambung” demi menyerap anggaran

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987). Kedua citra galah ada di AG VI rekto–verso.

AGEMAN 4 · BERORIENTASI PELAYANAN

Ramah dan terukur dalam bicara

Naskah · AG III verso

mulah majar kwanta, mulah majar laksana, mulah madahkeun pada janma, mulah sabda ngapus

“Jangan berteriak, jangan menyindir, jangan menjelekkan sesama, jangan berbicara mengada-ada.”

Ungkapan hidup

Someah hadé ka sémah

Ramah kepada siapa pun yang datang.

Caina hérang, laukna beunang

Masalah selesai tanpa menimbulkan menimbulkan masalah baru.

Praktik yang bisa diamati

- Pengaduan dijawab dengan informasi yang yang benar, termasuk bila jawabannya “tidak “tidak bisa”
- Tidak menyalahkan warga atau instansi lain di depan publik
- Keluhan ditangani sampai tuntas, dicatat, dan hasilnya dikabarkan

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987). Ungkapan: tradisi lisan Sunda, tidak berasal dari naskah.

AGEMAN 5 · LOYAL · KOMITMEN

Setia pada alur, seperti sungai

Naskah · AG VI verso

ongkoh-ongkwah... genah dina kageulisan, mulah kasimwatan

ongkoh-ongkwah: tekun pada yang sedang dijalani

genah dina kageulisan: senang akan keelokan

mulah kasimwatan: jangan mudah terpengaruh

Berjalan bersamaan, bukan bertahap

Ungkapan hidup

Ulah unggut kalinduan, ulah gedag kaanginan

Jangan goyah oleh guncangan, jangan bergoyang oleh angin: teguh menghadapi tekanan dan bujukan.

Praktik yang bisa diamati

- Fokus pada tugas utama; layanan diselesaikan rapi, bukan sekadar selesai
- Izin, bantuan, dan rekomendasi mengikuti aturan yang sama untuk semua pemohon
- Titipan dan tekanan ditolak, lalu dicatat
- Prioritas program tidak berganti hanya karena isu sesaat

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987); glosa ongkoh-ongkwah: catatan no. 62. Ungkapan: tradisi lisan Sunda.

AGEMAN 6 · AKUNTABEL · KOLABORATIF

Kebijakan tidak membuat semrawut

Naskah · AG VI rekto

...sakabéh salah paké... beuki awor-awur tanpa wastu ikang bwana

Bila pemilik tanah, penguasa, dan pendeta salah tindak, “makin semrawut tanpa kepastian dunia ini.” Penyunting: *paké* untuk pemerintahan = kebijakan.

Ungkapan hidup

Nyanghulu ka hukum, nunjang ka nagara, mupakat ka balaréa

Berpegang pada hukum, berpijak pada negara, bermufakat dengan orang banyak.

Praktik yang bisa diamati

- Alasan setiap keputusan didokumentasikan didokumentasikan dan bisa dijelaskan ke ke publik
- Warga terdampak diajak bicara sebelum keputusan, bukan sesudahnya
- Kebijakan dievaluasi dari dampaknya, bukan hanya serapan anggarannya

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987), catatan no. 57. Asal-usul ungkapan belum terlacak.

AGEMAN 7 · ADAPTIF

Negeri berisi, bukan negeri hapa

Naskah · AG V rekto–verso

dipaké sikara, dipaké simangké, dipaké hulangga… hanteu turutaneunana

Rumah, lumbung, dan negeri penuh, “dijadikan kekayaan, persediaan, perhiasan… tak ada yang patut ditiru.”

Ungkapan hidup

Leuweung ruksak, cai beak, manusa balangsak

Hutan rusak, air habis, manusia sengsara. Garut mengalaminya: banjir bandang Cimanuk, September 2016.

Praktik yang bisa diamati

- Kajian Risiko Bencana Garut dibuka sebelum sebelum merencanakan kegiatan atau memberi izin
- Sempadan sungai dan kawasan hulu diperlakukan sebagai batas, bukan cadangan lahan
- Anggaran pengurangan risiko bencana bukan pos pertama yang dipotong

Teks dan terjemahan: Danasasmita dkk. (1987). Ungkapan: dikutip dalam literatur kearifan lingkungan Sunda; asal-usulnya belum terlacak.

SELARAS DENGAN REGULASI

Tujuh ageman, satu arah dengan aturan ASN

Ageman kerja	Naskah	Regulasi yang sejalan
1 Tidak berebut kedudukan	AG III rekto	UU 20/2023 Ps. 4(2) d, g: harmonis, kolaboratif
2 Teguh memegang amanat	AG III r., IV v.	PP 94/2021 Ps. 3 f, Ps. 4 i: integritas, menolak pemberian
3 Bekerja untuk hasil	AG IV r., VI	UU 20/2023 Ps. 4(2) c: tugas dengan kualitas terbaik
4 Ramah dan terukur bicara	AG III verso	UU 25/2009 Ps. 34 c, l: santun, ramah, tidak menyesatkan
5 Setia pada alur	AG VI verso	UU 25/2009 Ps. 34 a, j: adil, hindari benturan kepentingan
6 Kebijakan tidak semrawut	AG VI rekto	UU 30/2014 Ps. 10: asas umum pemerintahan yang baik
7 Negeri yang berisi	AG V r.–v.	UU 32/2009 Ps. 2 huruf l: asas kearifan lokal

Aturannya sudah ada. Ageman memberi alasan dari dalam untuk menjalankannya.

Pemadanan naskah dengan pasal adalah tafsir narasumber. UU 30/2014 sebagaimana telah diubah.

DARI AGEMAN KE KINERJA

Ageman ada dalam SKP

> *Rampés twah, waya tapa*: sempurna perilaku kerja (*twah*), berhasil hasil kerjanya (*tapa*). AG III verso

Sudah tersedia: PermenPANRB 6/2022

- Kinerja = hasil kerja + perilaku kerja berbasis BerAKHLAK
- Pimpinan dapat menetapkan ekspektasi khusus atas perilaku kerja
- Dialog kinerja dan reviu bulanan atau triwulanan

1. Unit memilih 1–2 ageman yang relevan
2. Ditulis sebagai ekspektasi perilaku kerja di SKP
3. Bukti dari pekerjaan rutin, bukan dokumen baru
4. Dibahas dalam dialog kinerja: berisi atau hapa?

Contoh (Ageman 1): “Data yang diminta OPD lain dikirim paling lambat 3 hari kerja, lengkap dengan sumber dan tanggal.”

Dasar: PermenPANRB No. 6 Tahun 2022. Pemetaan twah–tapa dan contoh ekspektasi: tafsir dan usulan narasumber.

PENUTUP

Muliyana kulit lasun di jaryan, madan na rajaputra

“Lebih berharga nilai kulit lasun di tempat sampah daripada rajaputra.”

Bila kabuyutan yang dititipkan lepas, sang pewaris tahta pun tak lebih berharga dari kulit hewan yang dibuang.

Nilai jabatan ada pada **amanat yang dijaganya**.

PENUTUP

Hana nguni hana mangké

Ada dahulu, ada sekarang. Tidak ada dahulu, tidak akan ada sekarang.

Yang kita warisi bukan simbolnya, melainkan ukurannya: apakah kerja kita berisi.

Hatur Nuhun

Cag!
Rampes

yaman@uniga.ac.id